

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PASIEN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RUANG HEMODIALISA RS. MEDIKA BSD TAHUN 2020

THE RELATIONSHIP BETWEEN OBEDIENCE HEMODIALYSIS THERAPY WITH THE QUALITY OF LIFE PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY FAILURE IN THE HEMODIALYSIS ROOM OF THE MEDIKA HOSPITAL BSD IN 2020

Tantri Wenny Sitanggang, Dewi Anggraini, Wichy Mulya Utami

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Korespondensi: tantrisitanggang2@gmail.com

ABSTRACT

The incidence of kidney failure in the world globally is more than 500 million people and about 1.5 million people have to undergo hemodialysis therapy. Indonesia is a country with a fairly high prevalence of chronic kidney disease, which is around 30.7 million people, while for the Tangerang area, hemodialysis patient reach 47%. Obedience of patients undergoing hemodialysis therapy to the quality of life these patients is one of the problems in hemodialysis patients who experience chronic kidney disease. This study aims to determine the relationship between patients undergoing hemodialysis therapy with the quality of life patient with chronic kidney failure in the hemodialysis at Medika Hospital BSD.

This type of research is quantitative using observational research methods with a cross-sectional design. The research sample of patients undergoing hemodialysis was 46 people. The research instrument used was a questionnaire sheet with a bivariate analysis using Chi-square.

The results showed a p-value of $0.001 < 0.05$, so it can be concluded, H_0 is rejected, which means that there is a relationship between patient obedience with hemodialysis therapy and the quality of life of patients with chronic kidney failure at Medika Hospital BSD.

The conclusion of the study is that there is a relationship between patient obedience with hemodialysis therapy with the quality of life of patient with chronic kidney failure.

Keywords: *Obedience, Quality Of Life, Patient, Hemodialysi Therapy*

ABSTRAK

Angka kejadian gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani terapi hemodialisa sekitar 1,5 juta orang. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi penyakit gagal ginjal kronik yang cukup tinggi, yaitu sekitar 30,7 juta penduduk, sedangkan untuk wilayah Tangerang, pasien hemodialisis mencapai 47%. Kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien tersebut ialah salah satu permasalahan pada pasien hemodialisa yang mengalami penyakit ginjal kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RS Medika BSD.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian observasional dengan desain potong lintang. Sampel penelitian para pasien yang melakukan hemodialisa berjumlah 46 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan analisa bivariat menggunakan *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Medika BSD.

Kesimpulan penelitian terdapat hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Kata Kunci: Kepatuhan, kualitas hidup, Pasien, terapi Hemodialisa

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis merupakan suatu kondisi yang proses patofisiologi memiliki penyebab yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif dan biasanya berakhir dengan gagal ginjal. Gagal ginjal kronik dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh, karena toksin yang seharusnya dikeluarkan ginjal tidak dapat dikeluarkan karena ginjal mengalami gangguan (Manuas, Moeis & Mandang, 2015).

Menurut Badan kesehatan dunia, data pertumbuhan penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Hasil survei yang dilakukan oleh perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) diperkirakan ada sekitar 12,5 % dari populasi atau sebesar 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi

ginjal. Jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia sekitar 150 ribu orang dengan penyebabnya adalah hipertensi (Ali, Masi, & Kallo, 2017).

Angka kejadian penduduk Indonesia yang menderita gagal ginjal sebanyak 2 per 1000 penduduk, dan angka kejadian penderita batu ginjal 0,6%, dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi Tengah yaitu 0,5% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data dalam Riskesdas (2013), usia pasien menduduki ranking teratas berusia ≥ 75 tahun untuk kelompok pasien gagal ginjal kronis yaitu sebesar 0,6% lebih tinggi dari kelompok usia yang lainnya. Sedangkan pada kelompok menurut jenis kelamin, prevalensi pria penderita Gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,3 persen dimana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penderita Gagal ginjal kronis pada wanita yaitu

0,2% (Wiliyanarti, PS & Muhith, A., 2019).

Di wilayah Tangerang pasien hemodialisis adalah 20%-30% bahkan biasanya mencapai 47%. Angka prevalensi ini didapatkan cukup tinggi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Septiamar & Nurmalahayati, 2019)

Hemodialisis merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pasien Gagal ginjal kronis supaya mampu bertahan hidup. Hemodialisa merupakan pengobatan (*replacement treatment*) pada penderita gagal ginjal kronik stadium terminal, jadi fungsi ginjal digantikan oleh alat yang disebut dialyzer (artificial kidney), pada dialyzer ini terjadi proses pemindahan zat-zat terlarut dalam darah ke dalam cairan dialisa atau sebaliknya. Hemodialisa adalah suatu proses dimana komposisi solute darah diubah oleh larutan lain melalui membran semi permeabel, hemodialisa terbukti sangat bermanfaat dan meningkatkan kualitas hidup pasien. (Brunner & Suddarth, 2005; Wijaya, 2013). Pada umumnya hemodialisa pada pasien GKK dilakukan 1 atau 2 kali seminggu dan sekurang-kurangnya berlangsung selama 3 bulan secara berkelanjutan.

Beberapa dampak atau resiko hemodialisa harus dihadapi oleh pasien GKK mengingat tindakan ini merupakan salah satu tindakan yang juga bermanfaat dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Brunner & Suddarth, 2005; Wijaya, 2013).

Beberapa perubahan yang akan terjadi pada pasien hemodialisa mencakup diet pasien, tidur dan istirahat, penggunaan obat-obatan, dan aktivitas sehari-hari. dampak terapi hemodialisa pada pasien yang menjalani hemodialisa tersebut ialah rentan terhadap masalah emosional seperti stress berkaitan dengan pembatasan diet dan cairan, keterbatasan fisik, penyakit, efek samping obat, serta ketergantungan terhadap dialisa yang akan berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup pasien (Mailani, 2015).

Kepatuhan terapi pada penderita hemodialisa merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena jika pasien tidak patuh akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah. Sehingga penderita merasa sakit pada seluruh tubuh dan jika hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan kematian (Sunarni, 2009 dalam Suriya, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada ruangan Hemodialisa RS Medika BSD, pada tahun 2017 terdapat 197 pasien dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 243 pasien. Setiap pasien memiliki jadwal untuk melakukan hemodialisa bervariasi diantaranya ada yang melakukan 1 kali dalam seminggu, 2 kali dalam seminggu bahkan ada yang melakukan 3 kali dalam seminggu. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan pasien gagal ginjal menjalani terapi hemodialisa terhadap kualitas hidup.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian observasional analitik yaitu untuk mencari hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independent (kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa) dan variabel dependent (kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik), dengan desain penelitian menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) dimana melakukan observasi dan pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa di Rumah Sakit Medika BSD berjumlah 145 orang. Jumlah sampel penelitian adalah 64 orang, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data primer pada penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pasien di ruang hemodialisa Rumah Sakit Medika BSD, peneliti mendampingi responden penelitian saat pengisian kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui kepatuhan pasien melakukan hemodialisa dan kualitas hidup pasien. Analisis penelitian bivariante menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa berdasarkan jenis kelamin di RS Medika BSD

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	37	57,8
Perempuan	27	42,2
Total	64	100

Berdasarkan table diketahui bahwa mayoritas responden penelitian adalah laki-laki (57,8%)

Tabel 2. Distribusi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa berdasarkan umur di RS Medika BSD

Usia	n	%
< 35 Tahun	8	12,5
36-45 Tahun	25	39,1
>46 Tahun	31	48,4
Total	64	100

Berdasarkan table diketahui bahwa banyak responden yang berusia >46 Tahun (48,4)

Tabel 3. Distribusi frekuensi kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Medika BSD

Kualitas Hidup	n	%
Baik	49	76,6
Buruk	15	23,4
Total	64	100

Berdasarkan table diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik (76,6%)

Tabel 4. Distribusi frekuensi kepatuhan pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Medika BSD.

Kepatuhan Pasien	n	%
Patuh	48	75,0
Tidak patuh	16	25,0
Total	64	100

Berdasarkan table diketahui bahwa mayoritas responden patuh dalam menjalani terapi hemodialisa (75%)

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Di Rumah Sakit Medika BSD

Kepatuhan Pasien	Kualitas Hidup				Total		p value	OR
	Baik		Buruk		N	%		
	n	%	n	%				
Patuh	42	87,5	6	12,5	48	100	0,001	9 (2,4-33,2)
Tidak patuh	7	43,8	9	56,3	16	100		
Total	49	76,6	15	23,4	64	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang patuh melakukan hemodialisa memiliki kualitas hidup baik sebanyak 42 (87,5%) responden, sedangkan yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 6 (12,5%) responden. Sedangkan responden yang tidak patuh mayoritas responden memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 9 (56,3%) responden, sedangkan yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 (43,8%) responden. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa *p value* 0,001 (*p value*<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Medika BSD pada tahun 2020. Nilai OR 9 yang artinya pasien yang memiliki kepatuhan meningkat memiliki peluang 9 kali lebih besar

akan membuat kualitas hidup pasien baik.

Kualitas hidup merupakan persepsi individu secara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dimana dia hidup. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup seseorang maka dapat di ukur dengan mempertimbangkan status fisik, psikologis, sosial, dan kondisi penyakit (Kartika, NA, Bambang, S & Sunarmi, 2017).

Kepatuhan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan serta melaksanakannya. Perilaku yang diharapkan diantaranya mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan Kesehatan (Syamsiah, 2011).

Dampak terapi hemodialisa pada pasien yang menjalani hemodialisa tersebut ialah rentan terhadap masalah emosional seperti stress berkaitan dengan pembatasan diet dan cairan, keterbatasan fisik, penyakit, efek samping obat, serta ketergantungan terhadap dialysis yang akan berdampak

terhadap menurunnya kualitas hidup pasien (Mailani, 2015). Hal ini tampak pada hasil penelitian, bahwa terdapat 12,5% pasien yang patuh melakukan hemodialisa memiliki kualitas hidup yang buruk.

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dipengaruhi oleh kepatuhan pasien untuk melakukan hemodialisa. Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai p-value 0,001, yang artinya ada hubungan antara kepatuhan pasien melakukan terapi hemodialisa dengan kualitas hidup. Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa akan mempengaruhi terhadap kualitas hidup pasien karena akan meningkatkan harapan hidup dan kesejahteraan pasien sampai fungsi ginjal pulih kembali. Namun, hemodialisa ini bukan merupakan suatu terapi untuk menyembuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi, Raihan N & Maliya A tahun 2019, dengan judul “Hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil Chi Square diperoleh nilai p-value 0,003

yang berarti ada hubungan kepatuhan terapi dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

Wiliyanarti & Muhith (2019) menyatakan bahwa penderita gagal ginjal kronis maupun *keluarganya* akan mendapatkan dampak langsung dari pengobatan terapi hemodialisa. Adapun dampak yang kurang baik dari proses pengobatan ini seperti aspek psikologis, aspek social, aspek fisik, dan aspek finansial. Kecemasan dan perubahan konsep diri pada pasien merupakan salah satu hal yang muncul jika ditinjau dari aspek psikologis. Maka dibutuhkan dukungan baik dari keluarga masyarakat dan petugas Kesehatan selama menjalani terapi hemodialisa. Sehingga pasien dapat menerima perubahan yang akan terjadi pada diri pasien tersebut, yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup setelah dilakukan terapi hemodialisa.

SIMPULAN

Terdapat hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Medika BSD pada tahun 2020 dengan *p value* 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Raihan N & Maliya A. (2019) *Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Chronik Kidney Disease (CKD) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, A. R. B., Masi, G. N. M., & Kallo, V. (2017). *Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Comorbid Faktor Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Ruang Hemodialisa RSUP Prof Dr R.D Kandou Manado*. E-Jurnal Keperawatan, 5(2).
- Brunner & Suddarth.(2001). *Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah* Edisi 8.Jakarta :EGC.
- Kartika, N.A., Bambang, S., & Sunarmi. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang menjalani terapi Hemodialisis Rumah sakit tantara Dr. Soedjono Magelang*, Jurnal Keperawatan soedirman, Vol 12.No.2 Juli 2017. Semarang
- Kemenkes. 2018. *Cegah dan kendalikan Penyakit Ginjal dengan Cerdik*. Jakarta. www.depkes.go.id Diakses Desember 2019.
- Mailani, F (2015). *Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis : systematic review*. Ners jurnal keperawatan.Vol 11 no 1. 1-8. ISSN 1907-686X.
- Manus, S., Moeis, E., & Mandang, V. (2015). *Perbandingan Fungsi Kognitif Sebelum Dan Sesudah Dialisis Pada Subjek Penyakit Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis*. Jurnal E-Clinic (Ecl), 3(3), 816– 819

- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Kedua. Jakarta : Rineka Cipta
- Septiamar&Nurmalahayati,2019.*Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Hipotensi Intradialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis.*
- Sunarni, S. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).*
- Suriya, M. (2017). *Hubungan Motivasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017.* The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan, 2(1).
- Syamsiah, N. (2011).*Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa Di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta.* Universitas Indonesia. Depok.
- Wijaya A.S., & Putri Y.M. 2013. Keperawatan Medikal Medah, Jakarta: Nuha
- Wiliyanarti, PS & Muhith, A. (2019). *Life Experience Of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy.* NurseLine Journal Vol. 4 No. 1 Mei 2019